

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA



LAPORAN PENELITIAN
PENELUSURAN
KEBERHASILAN BELAJAR
MAHASISWA LULUSAN SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU
JALUR PENELUSURAN MINAT DAN KEMAMPUAN

Oleh

Prof. DR. Muchkiar Suradinata, dkk.

Dibiayai oleh Proyek:
Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
dengan kontrak nomor: /P4M/DPPM/BLN/1990 tanggal
bersumber dari dana pinjaman Bank Dunia LOAN No.2944-IND tanggal
10 Juni 1988,
Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat,
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
MARET 1991

Tim Peneliti

Prof. Dr. Muchkiar Suradinata (Ketua)
Dr. Asmawi Zainul, M.Ed. (Anggota)
Drs. Noehi Nasution, M.A. (Anggota)
Drs. Joelfian Joesaki, M.A.

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : Penelusuran Keberhasilan Belajar Mahasiswa Lulusan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK)
b. Macam Penelitian : Pengembangan
c. Kategori Penelitian : IV

2. Kepala Proyek Penelitian:

- a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Muchkiar Suradinata
b. Jenis kelamin : Laki-laki
c. Pangkat/Gol./NIP : Pembina UTama/IV-e/130178857
d. Jabatan Sekarang : Guru Besar dalam mata kuliah ilmu pendidikan pada FKIP Universitas Terbuka
e. Fakultas/Jurusan : FKIP
f. Universitas : Universitas Terbuka
g. Bidang ilmu yang diteliti : Psikologi Pendidikan

3. Jumlah Tim Peneliti : 4 orang

4. Lokasi Penelitian : Universitas Andalas Padang
Universitas Indonesia Jakarta
Universitas Padjadjaran Bandung
Universitas Gajah Mada Yogyakarta
Universitas Udayana Denpasar

5. Kerjasama : --
a. Nama Instansi : --
b. Alamat : --

6. Jangka waktu Penelitian : 8 (delapan) bulan

7. Biaya yang diperlukan : Rp. 7.750.000,- (Tujuh juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah)

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan,



Drs. Ngehi Nasution, MA.
NIP. 130095278

Pondok Cabe, 15 Maret 1991
Kepala Proyek Penelitian,

Prof. Dr. Muchkiar Suradinata,
NIP: 130178857

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat,
Universitas Terbuka,



Dr. Aria Djalil
NIP. 130364778

UNIVERSITAS TERBUKA

RINGKASAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Nama semua peneliti:
 - a. Prof. DR. Muchkiar Suradinata (Laki-laki)
 - b. DR. Asmawi Zainul, M.Ed. (Laki-laki)
 - c. Drs. Noehi Nasution, M.A. (Laki-laki)
 - d. Drs. Joelfian Joesaki, M.A. (Laki-laki)

2. Status Kelembagaan:

Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

3. Fakultas:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

4. Jurusan: -

5. Perguruan Tinggi:

Universitas Terbuka

6. Judul Penelitian:

PENELUSURAN KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA LULUSAN SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU JALUR PENELUSURAN MINAT DAN KEMAMPUAN

7. Masalah Penelitian: Sejauh manakah alat seleksi calon mahasiswa perguruan tinggi negeri pola PMDK telah dapat mencapai tujuan seleksi dan sejauh mana beberapa variabel pilihan lainnya akan mungkin dapat menghasilkan lulusan seleksi yang lebih tinggi daya ramalnya? Rincian pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Sejauh manakah hasil EBTANAS berkorelasi dan berkontribusi secara relatif terhadap tingkat keberhasilan belajar mahasiswa?
 - b. Sejauhmanakah nilai EBTANAS murni berkorelasi dan berkontribusi secara relatif terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?
 - c. Sejauhmanakah prestasi belajar seluruh semester selama di SMTA berkorelasi dan berkontribusi secara relatif terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?
 - d. Sejauh manakah kebiasaan belajar selama di SMTA berkorelasi dan dapat menjelaskan variasi berbagai perbedaan hasil belajar mahasiswa?

8. Tujuan Penelitian:

Studi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan empirik tentang efektifitas pola seleksi mahasiswa baru jalur PMDK dengan cara mencari hubungan dan kontribusi beberapa variabel hasil belajar selama di SLTA terhadap keberhasilan belajar di perguruan tinggi.

9. Metodologi Penelitian:

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang diterima sebagai

mahasiswa di universitas melalui jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan di Universitas Indonesia Jakarta, Universitas Padjadjaran Bandung, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, dan Universitas Udayana Denpasar. Jumlah sampel yang terkumpul adalah sebanyak 154 mahasiswa, yang terdiri dari berbagai angkatan. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dari BAAK masing-masing universitas, dari wawancara dan pengumpulan dokumen yang dimiliki mahasiswa, dan dengan cara mengadministrasikan instrumen penelitian Kebiasaan dan Sikap Belajar (1967) secara individual kepada responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan paket statistik SPSS/PC dengan menggunakan analisis deskripsi data, kros-tabulasi, korelasi, dan regresi ganda.

10. Kesimpulan:

Berdasarkan temuan penelitian ini maka dapat ditarik dua kesimpulan pokok, yaitu:

- a. pada umumnya mahasiswa yang diterima melalui jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan cenderung untuk mempunyai IPK yang cukup tinggi, dan bila dibandingkan dengan IPK mahasiswa yang diterima dengan cara seleksi lainnya (Zainul, 1988) kelihatan adanya para mahasiswa yang diterima dengan PMDK ini memiliki IPK yang lebih tinggi dan berbeda secara berarti.
- b. Prediktor keberhasilan belajar yang lebih baik bagi mahasiswa yang diterima melalui jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan adalah prediktor non-intelektif, yaitu kebiasaan dan sikap belajar yang diukur dengan the Study Habits and Attitudes (1967).

11. Saran:

Dari temuan dan kesimpulan penelitian ini maka dua rekomendasi utama disarankan:

- a. Pembinaan kebiasaan dan sikap belajar yang baik selama di SLTA hendaknya dilanjutkan di perguruan tinggi, dengan menerapkan bimbingan belajar dan konseling individual. Dengan demikian maka mengaktifkan bimbingan konseling universitas dalam lingkungan kemahasiswaan atau lembaga lain merupakan hal yang akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Karena itu dianjurkan untuk setiap perguruan tinggi mengaktifkan (kembali) lembaga bimbingan mahasiswa tersebut, yang dilakukan secara profesional dengan mengangkat tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Hendaknya dilakukan studi lanjutan untuk mencari dan menemukan prediktor keberhasilan belajar mahasiswa Indonesia, sehingga dapat dicari dan digunakan alat seleksi mahasiswa yang lebih efektif dan efisien.

13. Nomor dan tahun kontrak dengan Ditbinlitabmas-Dikti:

/P4M/DPPM/BLN/1990 tanggal 25 Maret 1991

RINGKASAN

PENELUSURAN KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA LULUSAN SELEKSI PENERIMAAN MAHASISWA BARU JALUR PENELUSURAN MINAT DAN KEMAMPUAN (PMDK). Muchkiar Suradinata, 1991, 40 halaman)

Studi ini bermaksud untuk memperoleh pengetahuan empirik tentang efektifitas pola seleksi mahasiswa baru perguruan tinggi negeri melalui jalur Penelusuran Minat dan Bakat (PMDK). Efektifitas tersebut akan diukur dengan peringkat korelasi dan kontribusi beberapa variabel hasil belajar di tingkat sekolah menengah atas terhadap keberhasilan belajar di perguruan tinggi. Variabel hasil belajar tingkat SMTA yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) rata-rata rapor selama di SMTA, (2) rata-rata nilai dalam STTB, dan rata-rata Nilai EBTANAS Murni. Disamping variabel hasil belajar tingkat SMTA, digunakan pula variabel kebiasaan dan sikap belajar yang diukur dengan penggunaan skala the Survey of Study Habits and Attitudes (SSHA) oleh Brown dan Holtzman.

Data yang digunakan untuk penelitian dikumpulkan dari 154 orang mahasiswa dari empat universitas negeri, yaitu Universitas Andalas Padang, Universitas Indonesia Jakarta, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, dan Universitas Udayana Denpasar. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan studi dokumentasi dari BAAK setiap universitas sampel dan mengadministrasikan SSHA yang telah diterjemahkan dan disadur sesuai dengan kondisi Indonesia kepada mahasiswa yang terpilih menjadi sampel. Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan paket statistik SPSS/PC+. Adapun analisis yang dilakukan adalah analisis deskripsi data, analisis korelasi, dan analisis regresi ganda.

Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata nilai rapor, rata-rata nilai NEM dan rata-rata nilai STTB para mahasiswa sampel lebih tinggi dari rata-rata nilai para mahasiswa universitas negeri yang diterima melalui SIPENMARU atau UMPTN. Dari tiga variabel intelektual yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang secara berarti berkorelasi dengan prestasi belajar di perguruan tinggi. Kedua variabel tersebut adalah rata-rata nilai rapor ($r = 0.23$) dan rata-rata nilai STTB ($r = 0.26$). Variabel non-intelektual (dalam hal ini SSHA) berkorelasi secara positif berarti dengan keberhasilan belajar di perguruan tinggi ($r = 0.29$). Diantara komponen SSHA yang berkorelasi secara berarti tersebut adalah komponen Work Method ($r = 0.29$), komponen Delay Avoidance ($r = 0.32$), komponen Study Habits ($r = 0.30$) dan komponen Educational Acceptance ($r = 0.24$). Bila dilihat dari kontribusi keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh koefisien kontribusi keseluruhan sebesar 23% untuk menjelaskan variabilitas dalam IPK yang diperoleh para mahasiswa. Kontribusi yang diberikan oleh variabel non-intelektual ternyata lebih besar dari kontribusi yang diberikan oleh variabel intelektual.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pokok, antara lain: (1) rata-rata mahasiswa yang diterima di universitas negeri melalui jalur PMDK cenderung untuk memperoleh IPK yang lebih tinggi dari rata-rata mahasiswa yang diterima melalui seleksi SIPENMARU atau UMPTN. (2) prediktor keberhasilan belajar yang lebih baik bagi mahasiswa yang diterima di universitas negeri melalui jalur PMDK adalah prediktor non-intelektif, yaitu kebiasaan dan sikap belajar, seperti yang diukur dan dinyatakan dalam skor SSHA.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat disusun rekomendasi akademik dan rekomendasi praktis sebagai berikut: (1) Hendaknya dilakukan studi lanjutan untuk mencari dan menemukan prediktor keberhasilan belajar bagi mahasiswa Indonesia yang secara lebih tepat dapat menjadi alat seleksi yang efektif. (2) Pembinaan kebiasaan dan sikap belajar yang baik selama dipersekolahan (yaitu di SMTA ke bawah) haruslah ditingkatkan. Dengan demikian sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja tetapi haruslah lebih mengorientasikan tugasnya kepada pembinaan kebiasaan dan sikap belajar yang benar.

(Puslitabmas, FKIP, Universitas Terbuka: /P4M/DPPM/BLN/90 tanggal).

SUMMARY

A TRACER STUDY ON THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF UNIVERSITY STUDENTS WHO WERE ACCEPTED THROUGH THE TALENT SCOUTING SELECTION PROCESS.
 Muchkiar Suradinata, 1991, 40 pages)

The purpose of this study was to investigate the effectiveness of the "Penelusuran Minat dan Kemampuan" as the pattern of selection for university entrance. The effectiveness was measured by the correlation and contribution of several independent variabls to the student GPA. The independent variabls used in this study were: (1) high school GPA, (2) high school final examinations average, (3) average of the unweighted national high school final examination, and seven other non-intellective variables, namely: Delay Avoidance (DA), Work Method (WM), Study Habits (SH), Teacher Approval (TA), Educational Acceptance (EA), Study Attitudes (SA), and Study Orientation (SO). These last seven variables were measured by the Survey of Study Habits and Attitudes (Brown and Holtzman, 1967).

The data used in this study was collected from 154 student of five universities in Sumatera, Jawa, and Bali, namely: Universitas Andalas, Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Universitas Gajah Mada, and Universitas Udayana. The way of collecting the data was documentation studies at the Admission and Record Office of every university, collecting personal document of the sample student, unstructure interview with the sample student, and administered the Survey of the Study habits and Attitudes to the sample student, individually. The data was analyzed by the SPSS/PC statistical package. The analyses used were data description, cross tabulation, correlation, and multiple regression.

Results of the study indicated that the averages of students' high school GPA, and high school final examination are correlated significantly to the university student's GPA (0.23 and 0.26). The non-intellective variable (SO) is also correlated significantly to the university student's GPA ($R = 0.29$). Four out of seven variables of the SSHA were also significantly correlated to the student GPA. The variables were Work Method ($r = 0.29$), Delay Avoidance ($r = 0.32$), Study habits ($r = 0.30$), and Educational Acceptance ($r = 0.24$). The multiple regression indicated that the contribution of the independent variables to the student GPA is 23%. Most of this contribution came from the non-intellective variables.

The findings led to the following conclusions: (1) The PMDK student selection system is one of the the selection that able to select the high motivated university students and have a better academic achievement. (2) Non-intellective variables are better predictor for academic achievement at the university level.

KATA PENGANTAR

Sungguhpun agak terlambat akhirnya laporan hasil penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak mungkin rasanya laporan penelitian ini akan selesai tanpa bantuan dari teman anggota tim peneliti, yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh. Karena itu melalui pengantar ini saya selaku ketua Tim ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota tim. Juga saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan Perguruan tinggi yang telah menjadi tempat penelitian ini. Tanpa izin dan bantuan para pimpinan perguruan tinggi tersebut, maka tidak mungkin penelitian ini dapat diselesaikan. Juga kepada mahasiswa responden, terutama yang melengkapi seluruh data yang diharapkan saya secara khusus ingin mengucapkan terima kasih yang sangat dalam dan tulus. Hanya dengan bantuan para mahasiswa itulah penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Akhirnya saya secara khusus pula ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Terbuka yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini, dan Pimpinan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah menyediakan biaya untuk terlaksananya penelitian ini. Tanpa biaya itu maka tentu saja penelitian ini tidak pernah akan terlaksana.

Saya sadar sepenuhnya, penelitian ini tidak sepenuhnya dapat berjalan seperti yang direncanakan semula. Ternyata untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, tidak semudah seperti yang diharapkan, terutama karena sistem administrasi akademik sebagian besar dari perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian ini belum

dapat menunjang pengumpulan data yang akurat dan dalam waktu yang singkat.

Dengan segala kesukaran dan hambatan yang telah dihadapi oleh Tim Peneliti dalam menyelesaikan studi ini, tentu kami mengucapkan syukur alhamdulillah, hanya dengan perkenannya penelitian ini dapat diselesaikan.

Tim Peneliti

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN HASIL PENELITIAN	1
RINGKASAN	3
SUMMARY	5
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	8
DAFTAR TABEL	9
BAB I PENDAHULUAN	10
Pengantar masalah	10
Perumusan masalah	13
BAB II TINJAUAN PUSATAKA	15
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	22
Tujuan Penelitian	22
Manfaat Hasil Penelitian	22
BAB IV METODE PENELITIAN	24
Definisi Operasional Variabel	24
Subyek Penelitian	24
Aparatur Penelitian	25
Prosedur Penelitian	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Analisis Deskriptif	27
Analisis Korelasional	31
Analisis Regresi Ganda	35
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	39
Kesimpulan	39
Rekomendasi	40
DAFTAR KEPUSTAKAAN	42
LAMPIRAN	
Survey of Study Habits and Attitudes	44

DAFTAR TABEL

1. Deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian	27
2. Perbandingan skor rata-rata SSHA yang diperoleh para mahasiswa yang diterima dengan PMDK dan SIPENMARU	30
3. Interkorelasi antar variabel kuantitatif dalam studi ...	31
4. Perbandingan antara korelasi IPK dengan beberapa variabel prediktor dalam dua penelitian yang berbeda (PMDK dan SIPENMARU)	34
5. Hasil analisis regresi ganda dengan cara memasukkan satu variabel setiap langkah dengan IPK sebagai variabel kriteria, guna memaksimalkan prediksi	35
6. Hasil analisis regresi ganda dengan IKP sebagai variabel kriteria terhadap variabel prediktor intelektual	36
7. Hasil analisis regresi ganda dengan IPK sebagai variabel kriteria terhadap variabel prediktor non-intelektif	37

BAB I

PENDAHULUAN

Pengantar Masalah

Sampai saat penulisan laporan penelitian ini Pemerintah Republik Indonesia telah tujuh tahun melaksanakan sistem tunggal dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru untuk semua perguruan tingginegeri. Setelah melalui berbagai proyek perintis, maka pada tahun 1984 Pemerintah menentukan bahwa penerimaan mahasiswa baru untuk perguruan tinggi negeri di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan melalui Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (SIPENMARU), sebagai satu-satunya sistem penerimaan mahasiswa baru. Sistem tunggal ini menempuh dua jalur, yaitu jalur ujian tulis (UTUK) SIPENMARU dan jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK). Sistem tunggal ini telah diubah namanya menjadi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) sejak tahun 1990, dengan ketentuan bahwa pada dasarnya setiap perguruan tinggi negeri berhak untuk menentukan sistem penerimaan mahasiswa barunya sendiri. Namun kenyataannya, sampai saat penulisan laporan ini semua perguruan tinggi negeri di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan masih melakukan seleksi mahasiswa barunya melalui jalur UTUL UMPTN dan jalur PMDK.

Sungguhpun sistem itu merupakan satu-satunya cara untuk penerimaan mahasiswa baru, tetapi sebagai proses yang senantiasa berkembang kedua jalur itu haruslah dievaluasi secara terus menerus. Dengan demikian akan dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan menurut kebutuhan tingkat perkembangan perguruan tinggi setiap saat. Studi ini dimaksudkan sebagai salah satu usaha eva-

luasi tersebut, yang mengkhususkan pandangannya pada jalur PMDK. Jalur PMDK ini pada saat penelitian ini dilakukan sudah amat terbatas pelaksanaannya. Bahkan beberapa perguruan tinggi sudah tidak lagi melakukan jalur ini, dan sepenuhnya hanya melakukan UMPTN saja. Tentu saja ada beberapa studi sebelum ini mengenai pelaksanaan jalur PMDK, tetapi rupanya hasil penelitian dan rekomendasi yang ada tidak cukup kuat untuk menjadi dasar bagi pengambilan keputusan untuk justru meningkatkan pelaksanaan jalur PMDK itu. Dengan demikian maka penelitian ini merupakan salah satu usaha mencari rekomendasi yang tepat untuk pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru untuk perguruan tinggi negeri.

Tujuan seleksi masuk perguruan tinggi negeri adalah (1) memilih calon mahasiswa baru yang mempunyai kemampuan akademik, kematangan kepribadian serta ketrampilan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi negeri sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan, dan (2) mengupayakan penerimaan mahasiswa di seluruh sistem pendidikan tinggi yang mencerminkan asas pemerataan kesempatan belajar secara strata sosial maupun kelompok geografis (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988). Tujuan ini pada dasarnya mengandung dua hal utama, yaitu usaha untuk menyeleksi calon mahasiswa dengan meramal kemungkinan keberhasilan belajar yang paling baik, dan kedua, melakukan usaha pemerataan kesempatan belajar di tingkat pendidikan tinggi. Peramalan keberhasilan belajar didasarkan kepada tiga komponen utama, yaitu (a) kemampuan akademik, (b) kematangan kepribadian, dan (c) ketrampilan belajar. Karena itu maka dalam studi inipun ketiga kriteria ini digunakan sebagai titik tolak dalam peran-

cangan dan pelaksanaan penelitian.

Dua jalur pola seleksi masuk perguruan tinggi negeri diadakan oleh Pemerintah Republik Indonesia, yaitu melalui ujian tulis dan penelusuran minat dan kemampuan didasarkan pada tiga pertimbangan utama, yaitu (1) untuk menjaring sebanyak mungkin calon, (b) prestasi selama di SMTA dipertimbangkan dalam proses seleksi, dan (3) untuk memberi kesempatan terutama kepada para calon mahasiswa yang baru saja menyelesaikan studi di SMTA (Depdikbud, 1988). Sebagai pelaksanaan dasar pemikiran ini, maka jalur PMDK hanya menjaring calon mahasiswa dari para pelajar SMTA yang pada waktu penjaringan dilakukan masih dalam status pelajar SMTA. Jadi jalur ini tidak memberi kesempatan kepada para calon yang telah lulus SMTA tahun-tahun sebelum tahun seleksi. Selain itu jalur PMDK juga melaksanakan prinsip penjaringan keseluruhan siswa yang di kelas tiga pada tahun seleksi. Dengan demikian maka akan terjaring keseluruhan calon yang berminat dan berkemampuan, dengan tetap memberikan kesempatan memilih kepada calon yang bersangkutan. Dalam panduannya, jalur ini diharapkan akan dapat menjaring sekitar 25% dari keseluruhan jumlah mahasiswa baru pada tahun penerimaan. Bahkan dinyatakan bila ternyata bahwa prosedur ini dapat mencapai tujuan, seperti yang dinyatakan di atas, maka secara bertahap, proporsi itu dapat ditingkatkan.

Tetapi kenyataan menunjukkan hal yang lain. Mulai tahun 1989, jalur penerimaan mahasiswa baru melalui prosedur PMDK ini justru sangat berkurang proporsinya. Kebijakan yang digariskan, lebih menitik beratkan kepada ujian tulis, tanpa jelas benar dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan tersebut. Studi

yang hasilnya menunjukkan aspek yang dapat diartikan sebagai negatif terhadap prosedur pemilihan ini ialah adanya kecenderungan pada SMTA yang mutunya diragukan memberikan nilai mata pelajaran lebih tinggi dari pada SMTA yang menghasilkan lulusan yang lebih dapat diandalkan (Lolombulan, 1984).

Kelemahan lain yang kelihatannya juga menonjol ialah mutu lulusan SMTA tidak merata di seluruh tanah air. Sebagai akibatnya mutu masukan ke perguruan tinggi yang menggunakan jalur pemilihan calon mahasiswa melalui pola PMDK juga tidak merata. Hal ini tentu memberi beban tambahan pada perguruan tinggi yang bersangkutan untuk mengadakan program tambahan, guna pemerataan kemampuan para mahasiswa baru, sebelum materi ajaran yang baru akan diberikan.

Berdasarkan pertimbangan itu, maka studi ini diadakan, guna menelusur lebih jauh tentang keberhasilan belajar para mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan suatu penemuan ilmiah akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan empirik mengenai prestasi belajar mahasiswa yang diseleksi melalui jalur PMDK akan bertambah.

Perumusan Masalah

Secara umum permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Sejauhmanakah seleksi calon mahasiswa perguruan tinggi negeri melalui jalur penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) telah dapat mencapai tujuan seleksi, dan sejauhmanakah kemampuan beberapa variabel terpilih untuk meramalkan keberhasilan belajar para mahasiswa yang diseleksi melalui jalur PMDK terse-

but? Perumusan masalah umum ini dapat dirinci lebih jauh menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut:

- a. Sejauh manakah hasil EBTA (nilai dalam STTB) berkorelasi dan berkontribusi secara relatif terhadap tingkat keberhasilan belajar mahasiswa hasil seleksi jalur PMDK?
- b. Sejauh manakah prestasi akademik siswa selama di SMTA berkorelasi dan berkontribusi secara relatif terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?
- c. Sejauhmanakah hasil EBTANAS murni berkorelasi dan berkontribusi secara relatif terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?
- d. Sejauhmanakah aspek kepribadian dan kebiasaan belajar mahasiswa berkorelasi dan berkontribusi secara relatif terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Di Indonesia, studi tentang prediksi keberhasilan belajar mahasiswa ataupun murid sekolah yang lebih rendah masih amat terbatas. Bahkan studi pengukuran pendidikan dan psikologi pendidikan secara umum juga masih amat terbatas. Studi yang mengevaluasi pelaksanaan suatu sistem prediksi tertentupun masih terlalu kurang. Karena itu maka sudah menjadi kewajiban para cendikia dalam bidang pengukuran dan psikologi pendidikan untuk menggiatkan studi-studi seperti itu.

Sampai saat sekarang penelaahan tentang peramalan keberhasilan belajar mahasiswa di Indonesia baru menjadi obyek studi para peneliti yang mempersiapkan disertasi atau tesis S3 atau S2 (Raka Joni, 1972; Syamsuddin, 1978; Kandahjaya, 1981; Ramli, 1983; Suradinata, 1983; Lolombulan, 1984; Wulur, 1984; Zainul, 1988). Ditinjau dari tujuan penelitiannya, maka tidak semua penelitian ini bermaksud untuk mengadakan prediksi keberhasilan belajar mahasiswa. Kebanyakan penelitian tersebut di atas memusatkan perhatiannya pada mencari model untuk seleksi mahasiswa di Indonesia. Yang secara lebih jelas mencari prediktor keberhasilan belajar mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Suradinata (1983) dan Zainul (1988).

Suradinata meneliti sejumlah variabel prediktor keberhasilan belajar mahasiswa di lima universitas/institut utama yang tergabung dalam SKALU (Sekretariat Bersama Antar Lima Universitas). Ia menggunakan empat variabel prediktor utama yaitu skor tes seleksi masuk universitas/institut anggota SKALU, angka rata-rata di SMA,

nilai EBTA (Evaluasi Hasil Belajar Tahap Akhir), dan skor tes intelegensi non-verbal. Suradinata menemukan bahwa keempat prediktor ini berkorelasi positif dari sedang sampai tinggi terhadap angka rata-rata yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian.

Zainul (1988), yang melakukan studi di tiga universitas negeri yaitu Universitas Gajah Mada, Universitas Padjadjaran, dan Universitas Jenderal Soedirman menelaah beberapa variabel prediktor keberhasilan belajar. Prediktor-prediktor tersebut diklasifikasikannya ke dalam dua kelompok besar, yaitu variabel intelektual dan variabel non-intelektual. Yang termasuk variabel intelektual adalah angka rata-rata rapor selama di SMTA, angka rata-rata STTB, angka rata-rata NEM dan skor ujian tulis SIPENMARU. Variabel prediktor non-intelektual adalah Achievement via conformance (Ac), Achievement via independence (Ai), Intellectual efficiency (Ie), Achievement potential (Ap), Delay avoidance (DA), Work Method (WM), Study habits (SH), Teacher approval (TA), Educational Acceptance (EA), Study attitudes (SA) dan Study orientation (SO).

Studi ini menunjukkan bahwa semua variabel prediktor tersebut berkorelasi positif dari rendah sampai menengah terhadap prestasi akademik mahasiswa universitas negeri di Indonesia. Melalui analisis regresi ganda diperoleh hanya lima variabel prediktor yang berkontribusi secara berarti terhadap prestasi akademik. Kelima variabel tersebut adalah angka rata-rata STTB, study habits, angka rata-rata NEM, skor ujian tulis SIPENMARU dan rata-rata rapor selama di SMTA.

Dua studi yang secara khusus mengadakan penelaahan tentang pola seleksi di IKIP adalah studi Raka Joni (1972) dan Syamsuddin (1978). Raka Joni mencoba mengembangkan suatu model seleksi mahasiswa untuk IKIP Malang. Ia menggunakan dua kriteria, yaitu tes aptitud skolastik dan prestasi akademik. Ia menemukan bahwa skor tes aptitud skolastik merupakan prediktor terbaik untuk keberhasilan belajar mahasiswa di IKIP Malang. Sementara itu Syamsuddin menemukan bahwa hanya sembilan persen variasi penampilan mahasiswa IKIP Bandung yang dapat dijelaskan oleh tes masuk ke IKIP Bandung. Kedua studi ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pola seleksi masuk ke perguruan tinggi yang lebih seragam.

Studi yang dilakukan oleh Ramli (1983) di Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan Universitas Andalas menunjukkan bahwa keefisienan masa belajar para mahasiswa masih rendah. Ia menemukan dari 366 mahasiswa angkatan 1970 - 1974 di Fakultas Pertanian, 230 mahasiswa berhasil menyelesaikan studinya, 106 mahasiswa putus sekolah dan 30 mahasiswa masih tetap menjadi mahasiswa sampai tahun 1982. Lulusan menyelesaikan studi mereka berkisar antara 6 sampai 12 tahun. Putus sekolah terutama terjadi antara tahun pertama dan tahun kedua. Dilihat dari mahasiswa yang lulus itupun keefisienan masa pengabdian menjadi rendah, karena masa pengabdian menjadi pendek. Rendahnya keefisienan ini antara lain disebabkan oleh indikator pendidikan, seperti dosen, sarana dan prasarana yang belum memenuhi standard minimal.

Studi mengenai seleksi juga dilakukan oleh Lolombulan (1984). Ia memberikan gambaran tentang mutu pendidikan SMA di daerah Sulawesi Utara dengan menggunakan data nilai rapor siswa selama di

SMTA dan nilai ujian masuk Proyek Perintis Tiga di Universitas Sam Ratulangi. Dengan menggunakan faktor matematika dan IPA serta faktor bahasa maka ia melihat adanya kecenderungan SMA di luar kota Manado memberikan nilai rapor tinggi kepada siswanya bila dibandingkan dengan SMA di Manado. Sedangkan SMA swasta cenderung untuk memberi nilai rapor kepada siswa lebih rendah dari pada nilai yang diperoleh siswa tersebut dalam ujian seleksi masuk ke Universitas Sam Ratulangi.

Dua studi yang lebih dekat dengan studi tentang pelaksanaan Proyek Perintis Dua dilakukan oleh Kandahjaya (1981) dan Wulur (1984). Kandahjaya mengungkapkan pola hubungan antara variabel dalam data yang biasa dipakai untuk seleksi mahasiswa baru di IPB, yaitu data nilai mutu rata-rata (NMR) mahasiswa tahun pertama dan nilai rapor SMTA. Temuan studi ini menunjukkan bahwa variabel yang paling kuat berkorelasi dengan NMR adalah variabel-variabel yang ada kaitannya dengan kelompok lain yaitu kelompok yang terdiri dari mata pelajaran biologi, fisika, kimia dan matematika.

Sementara itu Max Wulur (1984) menelaah keragaman mutu akademik SMA, khususnya SMA negeri jurusan IPA di Indonesia, serta beberapa indikator yang dapat menjelaskan keragaman itu. Dengan menggunakan skor ujian nasional tahun 1981 dan 1982 dalam mata ujian bahasa Indonesia, matematika, fisika, ilmu kimia dan biologi, maka ia menggolongkan SMA negeri IPA ke dalam sembilan kelompok. Kelompok yang berdekatan berbeda dalam skor mata ujian matematika dan fisika, sedangkan kelompok yang berjauhan berbeda dalam semua mata ujian. Secara umum ia simpulkan bahwa SMA di

Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I.Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Sumatera Barat berprestasi baik. Sekolah yang tergolong berprestasi rendah adalah Bengkulu, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah dan Irian Jaya. Sedangkan di DKI Jakarta tiga dari empat sekolahnya tergolong baik.

Wulur juga menemukan bahwa mutu SMA di satu kota atau propinsi berhubungan erat dengan mutu akademik SMP di kota atau propinsi tersebut. Sekolah yang berprestasi kurang dalam tes nasional tersebut ternyata memiliki guru dengan tingkat pendidikan yang sangat tidak memadai, terutama guru-guru matematika dan biologi. Sedangkan sekolah "favorit" berbeda dari sekolah yang "bukan favorit" dalam hal keaktifan BP3 dan mutu akademik murid yang masuk ke sekolah tersebut.

Empat studi yang ditinjau terakhir di atas dapat dilihat sebagai dasar bagi kebijakan untuk pelaksanaan pola seleksi PMDK, tetapi belum dapat menjelaskan efektifitas pola PMDK itu sendiri. Karena itu maka studi evaluatif untuk penelaahan efektifitas dari pola seleksi tersebut sangat diperlukan, dan inilah yang dilakukan dalam studi ini.

Studi tentang prediktor keberhasilan belajar di perguruan tinggi merupakan bidang penelitian yang sudah ditekuni lebih banyak di negara maju, terutama di Amerika Serikat. Mereka sudah dapat menyatakan dengan lebih meyakinkan tentang kemampuan dari beberapa variabel prediktor prestasi belajar di perguruan tinggi. Pada umumnya disepakati bahwa skor ACT (American College Testing Program) dan SAT (Scholastic Aptitude Tests) memiliki kemampuan

prediksi lebih baik dari pada variabel lainnya (Alaemoni & Oboler, 1978; Chissom & Lanier, 1975; Douglas, 1987; Halpin et al., 1981; Weitzmen, 1982; Mathiasen, 1983). Disamping itu juga sudah banyak studi yang menelaah berbagai variabel prediktor, yang oleh Lavin (1965) diklasifikasi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu (a) faktor intelektual sebagai prediktor, (b) faktor kepribadian sebagai prediktor, dan (c) faktor sosial ekonomik sebagai prediktor.

Faktor intelektual sebagai prediktor, Lavin menyimpulkan bahwa prediksi terbaik akan diperoleh melalui analisis korelasi berganda dari suatu perangkat prediktor. Dan bila dikehendaki satu variabel prediktor yang terbaik adalah catatan prestasi akademik di SMTA. Faktor kepribadian sebagai prediktor diperoleh kesimpulan antara lain, bahwa prediktor yang terbaik adalah kebiasaan dan sikap belajar, arah minat, motivasi dan kemandirian. Sedangkan faktor sosial ekonomi dibaginya menjadi dua kelompok prediktor, yaitu (a) demografik dan lingkungan, dan (b) hubungan sosial tertentu. Penelaahan ini secara umum menyimpulkan bahwa (a) popularitas mahasiswa secara langsung berhubungan dengan penampilan akademiknya, (b) mahasiswa yang dinilai berprestasi oleh dosennya cenderung untuk bersifat suka menyesuaikan diri, kurang percaya diri dan mudah tersinggung, dan (c) mahasiswa yang berasal dari keluarga kecil dan mempunyai hubungan yang akrab dengan orang tua cenderung untuk mempunyai prestasi akademik yang baik pula.

Review literatur yang amat terbatas ini sudah cukup memberi arah bagi pentingnya studi tentang mencari prediktor keberhasilan belajar bagi mahasiswa. Review ini juga telah dapat memberi lan-

dasar yang kuat bagi pembinaan suatu hipotesis bagi studi ini, yang telah dikembangkan dalam desain penelitian ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan empirik tentang tingkat efektifitas pola seleksi mahasiswa baru perguruan tinggi negeri di Indonesia melalui PMDK, dan menjawab permasalahan umum yang dirumuskan di depan. Secara lebih spesifik tujuan penelitian ini adalah mencari jawaban empirik terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam bagian perumusan masalah penelitian ini. Secara khas tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan terdahulu. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan beberapa rekomendasi dalam rangka perbaikan pola seleksi mahasiswa baru perguruan tinggi, serta rekomendasi mengenai penelitian lanjutan yang dibutuhkan.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Secara khusus hasil penelitian ini akan memberi umpan balik kepada penentu kebijakan dalam bidang seleksi mahasiswa baru untuk perguruan tinggi negeri mengenai sistem dan pola seleksi yang lebih baik pada masa yang akan datang. Penyempurnaan proses seleksi penerimaan mahasiswa baru bagi perguruan tinggi sekaligus juga akan berarti memperbaiki proses pendidikan tinggi negeri secara keseluruhan dan pada gilirannya akan meningkatkan mutu perguruan tinggi, sesuai dengan amanat GBHN 1988.

Sejalan dengan tujuan penelitian, seperti yang telah dipaparkan di atas, hasil penelitian ini diharapkan akan mampu mengeva-

luasi pelaksanaan pola seleksi PMDK, terutama yang berkenaan dengan alat seleksi yang digunakan. Dengan demikian maka hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang lebih empirik tentang usaha perbaikan pola seleksi PMDK.

Selain itu hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di Indonesia, terutama mengenai peramalan keberhasilan belajar mahasiswa perguruan tinggi negeri. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini akan memberi sumbangan kepada pengembangan ilmu dalam bidang psikologi pendidikan. Juga diharapkan penelitian ini akan memberi sumbangan yang berarti bagi usaha validasi nasional salah satu alat prediksi keberhasilan belajar, yaitu skala kebiasaan dan sikap belajar. Dengan demikian hasil penelitian ini selain bersifat praktis juga akan memberi sumbangan yang bersifat teoritis pengembangan ilmu.

BAB IV

METODE PENELITIAN

1. Definisi operasional variabel

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa variabel sebagai berikut:

- a. **Keberhasilan belajar** mahasiswa lulusan seleksi jalur PMDK adalah tingkat pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Variabel ini akan diukur dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dicapai oleh responden.
- b. **Rata-rata STTB** adalah nilai rata-rata yang diperoleh responden dalam Evaluasi Belajar Tahap Akhir, yang digambarkan dengan angka rata-rata dari nilai yang tercantum dalam ijazah (STTB) SMTA yang dimiliki oleh responden.
- c. **Rata-rata nilai rapor** yang diperoleh selama belajar di SMTA yang diperoleh dengan cara menghitung rata-rata keseluruhan hasil belajar yang tercantum dalam rapor semester pertama sampai dengan semester keenam.
- d. **Nilai EBTANAS murni** adalah rata-rata nilai yang diperoleh dalam EBTANAS sebagai mana yang terdapat dalam Daftar Nilai EBTANAS Murni.
- e. **Kebiasaan belajar** adalah peringkat skor yang diperoleh responden dalam inventori Kebiasaan dan Sikap Belajar yang dikembangkan oleh Brown dan Holtzman (1964).

2. Subyek penelitian

- a. **Populasi penelitian** ini adalah seluruh mahasiswa perguruan tinggi negeri di Indonesia yang diterima melalui pola se-

leksi PMDK.

- b. **Sampel penelitian** ini dipilih dari populasi melalui prosedur pemilihan perguruan tinggi yang akan dijadikan lokasi penelitian dan pemilihan mahasiswa sampel di tiap perguruan tinggi lokasi penelitian. Pertama, pemilihan perguruan tinggi lokasi penelitian dilakukan dengan (a) mengklasifikasi perguruan tinggi negeri di Indonesia menjadi tiga kelompok, yaitu perguruan tinggi pembina, perguruan tinggi madya dan perguruan tinggi muda. (b) Kemudian dipilih perguruan tinggi yang akan menjadi sampel penelitian dengan cara acak sederhana. Dari hasil pemilihan itu terdapat lima perguruan tinggi yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu:

- (1) Universitas Andalas, Padang
- (2) Universitas Indonesia, Jakarta
- (3) Universitas Padjadjaran, Bandung
- (4) Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- (5) Universitas Udayana, Denpasar.

Kedua, pemilihan mahasiswa sampel dilakukan secara acak sederhana dari daftar seluruh mahasiswa lulusan pola seleksi PMDK yang masih aktif di perguruan tinggi tersebut. Dari tiap perguruan tinggi akan dipilih 50 mahasiswa. Sehingga dengan demikian terpilih 250 mahasiswa sampel. Dari jumlah itu diperoleh 154 mahasiswa yang lengkap datanya dan yang mengerjakan daftar pertanyaan SHHA.

3. **Aparatus penelitian**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan dua format. Pertama, format pencatatan data demografis dan pres-



tasi akademik mahasiswa, serta prestasi akademiknya selama di SMTA. Format ini didesain secara khusus untuk penelitian ini. Kedua, digunakan format pengumpulan data kebiasaan dan sikap belajar mahasiswa sampel, dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Brown dan Holtzman, *Survey of Study Habits and Attitudes* (1967).

4. Prosedur penelitian.

Data studi ini akan dikumpulkan dari dua sumber utama, yaitu (a) mahasiswa sampel, dan (b) kantor BAAK perguruan yang menjadi lokasi penelitian. Dari mahasiswa sampel terutama dikumpulkan data tentang prestasi akademiknya, baik selama di SMTA maupun selama di perguruan tinggi, dan sikap belajarnya. Dari kantor BAAK akan dikumpulkan data yang sama yang terdapat dicatat pribadi mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Analisis data untuk penelitian ini digunakan paket statistik SPSS-PC. Adapun analisis statistik yang digunakan adalah (1) deskripsi data, (2) kros tabulasi, (3) korelasi, dan (4) analisis regresi berganda.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Dua jenis data terkumpul dalam penelitian ini, yaitu data nominal dan data kuantitatif. Data nominal terutama yang berhubungan dengan data demografik mahasiswa, seperti jenis kelamin, jurusan asal mahasiswa, fakultas, universitas, tahun masuk ke universitas, asal SMTA, dan daerah asal. Data ini pada dasarnya tidak akan diolah lebih jauh, karena hal itu tidak termasuk dalam desain penelitian. Tetapi tentu saja data ini akan bermanfaat untuk pembahasan hasil analisis terhadap data kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari dua jenis, yaitu yang berhubungan dengan prestasi akademik dan yang berhubungan dengan kebiasaan dan sikap belajar hasil pengadministrasian the Survey of Study Habits and Attitudes (1967). Karakteristik data yang diperoleh tersebut dapat dilihat dalam deskripsi data (tabel 1) berikut:

Tabel 1: Deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian

Variabel	N	Mean	SD	Min.	Max.
Rata-rata nilai Raport	149	7.44	0.37	7.00	8.00*
Rata-rata NEM	149	6.89	0.75	5.00	9.00*
Rata-rata nilai STTB	154	7.48	0.44	6.00	9.00*
IPK di universitas	154	2.69	0.38	2.00	4.00**
Work Method	142	27.89	7.89	4.00	42.00#
Delay Avoidance	142	23.70	7.12	2.00	39.00#
Study Habits	142	51.52	13.95	9.00	80.00##
Teacher Approval	142	24.10	7.08	8.00	38.00#
Educational Acceptance	142	28.57	6.71	8.00	44.00#
Study Attitudes	142	52.56	12.48	16.00	81.00##
Study Orientations	142	104.01	23.73	25.00	161.00@

Keterangan: * rentangan nilai dari 1 - 10
 ** rentangan nilai dari 1 - 4
 # rentangan skor dari 0 - 50
 ## rentangan skor dari 0 - 100
 @ rentangan skor dari 0 - 200

Tabel 1 di atas memperlihatkan karakteristik data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini, dan sekaligus juga memperlihatkan sebaran kemampuan akademik mahasiswa responden beserta kebiasaan belajar mereka. Bila dilihat rata-rata nilai rapor para mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi melalui jalur PMDK memang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 7.00 sampai dengan 8.00 (dalam rentangan 1 - 10). Jadi bila dilihat dari segi ini mereka memang termasuk para mahasiswa yang sejak di SMTA telah berprestasi tinggi. Bila dibandingkan dengan mahasiswa yang diterima melalui ujian tulis SIPENMARU (Zainul, 1988), maka rata-rata nilai rapor mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK memang lebih tinggi (SIPENMARU = 6.97; PMDK = 7.44). Perbedaan ini dapat difahami, karena salah satu pertimbangan utama dalam penerimaan mahasiswa melalui jalur PMDK ialah nilai rapor empat semester pertama (semester 1 sampai dengan semester 4).

Rata-rata nilai EBTANAS murni para mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK tidak terlalu mengesankan (6.89), dengan nilai minimal 5.00 dan nilai maksimal 9.00. Sebab nilai ini ternyata mempunyai standar deviasi yang cukup besar, yaitu 0.75. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian Zainul (1988) yang mengadakan studi tentang mahasiswa yang diterima melalui ujian tulis SIPENMARU, maka rata-rata nilai NEM para mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK lebih tinggi dari para mahasiswa yang diterima melalui jalur ujian tulis SIPENMARU (SIPENMARU = 6.21; PMDK = 6.89). Bila nilai EBTANAS murni dimaksudkan untuk mencari ukuran baku bagi prestasi belajar para peserta didik dipersekolahan, maka perbedaan ini kiranya dapat dengan baik menggambarkan

perbedaan prestasi belajar tersebut. Tentu hal ini masih harus dilihat dalam uraian berikut ini, yang akan membandingkan prestasi belajar mereka di perguruan tinggi.

Rata-rata nilai STTB juga memperlihatkan angka yang tinggi yaitu 7.48, dengan rentangan yang sempit dan standar deviasi yang kecil. (rentangan = 3; SD = 0.44). Nilai STTB inipun bila dibandingkan dengan nilai STTB para mahasiswa yang diterima melalui jalur ujian tulis SIPENMARU lebih tinggi. Dengan rentangan yang hampir bersamaan dan SD yang sama (masing-masing rentangan = 3.3 dan SD = 0.44) angka rata-rata menunjukkan lebih tinggi pada mahasiswa PMDK yaitu 7.48.

Ketiga angka rata-rata yang dikemukakan di atas memperlihatkan bahwa prestasi belajar para mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK waktu di SMTA lebih tinggi dari mahasiswa yang diterima melalui jalur ujian tulis SIPENMARU. Selisih nilai pada masing-masing angka tersebut adalah sekitar 0.50. Perbedaan ini cukup besar. Persoalannya sekarang bagaimana dengan prestasi belajar di universitas? Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa rata-rata IPK para mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK adalah 2.69. Sedangkan rata-rata IPK mahasiswa yang diterima melalui jalur ujian tulis SIPENMARU adalah 2.42. Disini kembali diperlihatkan bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK lebih tinggi prestasi akademik di perguruan tingginya.

Pertanyaan berikutnya yang harus dijelaskan ialah faktor apa kiranya yang dapat menjelaskan tingginya prestasi belajar para mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK tersebut. Dalam penelitian ini hal itu diusahakan untuk dijawab dengan menggunakan

instrumen pengukuran kebiasaan dan sikap belajar, yang disusun oleh Brown dan Holtzman (1967). Instrumen yang sama juga digunakan oleh Zainul (1988) dalam penelitiannya mengenai mahasiswa yang diterima melalui jalur ujian tulis SIPENMARU. Dengan demikian hasil kedua penelitian ini dapat dibandingkan (walaupun harus dengan kehati-hatian).

Kalau dibandingkan skor ketujuh komponen kebiasaan dan sikap belajar yang dikemukakan oleh Brown dan Holtzman (1967), maka skor rata-rata dari para mahasiswa tersebut dapat dilihat dalam tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 2: Perbandingan skor rata-rata SSHA yang diperoleh para mahasiswa yang diterima dengan PMDK dan SIPENMARU

Komponen SSHA	Skor Rata-rata	
	PMDK (N = 142)	SIPENMARU (N = 829)
Work Method	27.89	22.68
Delay Avoidance	23.70	18.78
Study Habits	51.52	41.28
Teacher Approval	24.10	22.95
Educational Acceptance	28.57	24.25
Study Attitudes	52.56	47.16
Study Orientation	104.01	88.48

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa dalam semua komponen skor mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK lebih tinggi dari pada pada mahasiswa yang diterima melalui jalur ujian tulis SIPENMARU. Dengan demikian, maka salah satu penjelasan yang dapat menerangkan prestasi akademik para mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK itu adalah mereka mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang lebih baik. Hal itu terlihat dari lebih tingginya

skor mereka dalam SSHA.

2. Analisis Korelasional

- Analisis korelasional memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas berkorelasi positif terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa. Hanya saja beberapa koefisien korelasi tersebut tidak cukup berarti. Untuk lengkapnya hasil analisis korelasi tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3: Interkorelasi antar variabel kuantitatif dalam studi

Var.	IPK	RAPOR	NEM	STTB	WM	DA	SH	TA	EA	SA	SO
IPK											
RAPOR	23*										
NEM	13	50**									
STTB	26*	61**	41**								
WM	29**	05	00	00							
DA	32**	-02	-17	-04	72**						
SH	30**	02	-07	-02	92**	91**					
TA	12	01	-03	-11	38**	44**	45**				
EA	24**	02	-15	-06	55**	68**	65**	58**			
SA	19	03	-08	-08	52**	61**	66**	88**	88**		
SO	29**	02	-10	-05	82**	86**	90**	72**	86**	89**	

Keterangan: Tanda desimal tidak dicantumkan
 * = signifikan pada level 0.05
 ** = signifikan pada level 0.01

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa satu variabel intelektual, yaitu rata-rata NEM (NEM), dan dua variabel non-intelektual, yaitu Teacher Approval (TA) dan Study Attitudes (SA) berkorelasi secara tidak berarti dengan IPK. Tabel itu juga memperlihatkan bahwa koefisien korelasi antara IPK dengan variabel prediktor berkisar antara 0.12 sampai dengan 0.32, yang berarti dalam level yang moderat saja. Sungguhpun tidak cukup tinggi koefisien korelasinya namun hal itu sudah sangat bermakna untuk dijadikan dasar pertim-

bangan untuk mengambil keputusan, karena telah menunjukkan hubungan yang berarti.

Tabel 3 di atas juga menunjukkan bahwa memang ada dua aspek variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu aspek intelektual dan aspek non-intelektual. Di antara variabel intelektual saling berkorelasi tinggi dan berarti pada level 0.01, kecuali hubungan antara NEM dengan IPK. Kenyataan ini sukar dijelaskan, karena NEM dengan semua variabel intelektual lainnya saling berkorelasi cukup tinggi dan berarti. Bila dilihat dari koefisien korelasinya, memang semua variabel berkorelasi dengan IPK di perguruan tinggi hanya mencapai koefisien korelasi moderat saja. Jadi ini bukanlah sesuatu yang menyimpang dari pola umum hasil penelitian ini.

Aspek kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel non-intelektual. Di antara sesama variabel non-intelektual terdapat korelasi yang sangat tinggi dan bermakna. Dengan demikian nyatalah bahwa instrumen SSHA yang digunakan itu mempunyai dimensi yang sama (uni-dimensional). Dua jenis variabel ini sangat berbeda satu sama lain, dengan demikian menjadi variabel yang memang cukup baik digunakan untuk penelitian hasil belajar mahasiswa.

Bila dilihat koefisien korelasi antar IPK dengan variabel intelektual, maka urutan korelasi itu akan ditempati oleh nilai STTB, nilai Rapor, dan NEM, dengan kesarnya korelasi secara berurutan 0.26, 0.23, dan 0.13. Tetapi anehnya ialah korelasi antara NEM dengan rapor dan dengan STTB cukup tinggi dan bermakna (0.50 dan 0.41). Ini berarti bahwa ketiga variabel intelektual itu me-

upakan suatu kesatuan yang cukup utuh sebagai variabel prediktor.

Secara keseluruhan variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian maka secara berurutan prediktor yang cukup baik adalah Delay Avoidance (DA = 0.32), Study Habits (SH = 0.30), Work Method (WM = 0.29), Study orientation (SO = 0.29), rata-rata nilai STTB (STTB = 0.26), Educational Acceptance (AE = 0.24), dan rata-rata nilai rapor selama di SMTA (RAPOR = 0.23). Semua variabel prediktor tersebut berkorelasi secara bermakna dengan IPK selama di perguruan tinggi.

Dari kenyataan ini dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa variabel prediktor yang digunakan adalah dua kelompok variabel yang cukup efektif untuk meramalkan keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Baik prediktor intelektual maupun prediktor non-intelektual merupakan prediktor yang baik untuk digunakan bagi para mahasiswa yang diterima melalui seleksi jalur PMDK.

Untuk memahami lebih dalam tentang karakteristik analisis korelasional dalam studi ini, maka perlu dibandingkan dengan studi yang sama dengan sampel yang lain dan kelompok mahasiswa yang berbeda. Studi yang dimaksud adalah penelitian Zainul (1988). Hasil penelitian yang terdahulu itu menunjukkan kenyataan yang tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini. Perbandingan hasil tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Perbandingan antara korelasi IPK dengan beberapa variabel prediktor dalam dua penelitian yang berbeda (PMDK dan SIPENMARU).

Variabel	r PMDK 1991 (N = 154)	r SIPENMARU 1988 (N = 630)
Rata-rata rapor	0.23	0.26
Rata-rata NEM	0.13	0.31
Rata-rata nilai STTB	0.26	0.28
Work Method	0.29	0.27
Delay Avoidance	0.22	0.32
Study Habits	0.30	0.27
Teacher Approval	0.12	0.10
Educational Acceptance	0.24	0.17
Study Attitudes	0.19	0.15
Study Orientation	0.29	0.22

Tanpa analisis lebih jauh tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam penelitian terhadap mahasiswa lulusan PMDK koefisien korelasi antara IPK dengan variabel intelektual lebih rendah dari pada yang diperoleh dalam penelitian terhadap mahasiswa lulusan SIPENMARU. Dari koefisien tersebut dapat diperkirakan perbedaan itu tidak akan cukup bermakna.

Untuk koefisien korelasi antara IPK dengan variabel non-intelektif hasilnya menunjukkan lebih beragam. Ada yang lebih besar pada mahasiswa lulusan PMDK dan ada pula yang lebih besar pada mahasiswa lulusan SIPENMARU. Perbedaannyapun tidak terlalu menyolok, sehingga sudah dapat diperkirakan tidak akan cukup berarti. Jadi walaupun terlihat adanya perbedaan, namun perbedaan itu tidak cukup berarti. Dengan kata lain dalam kedua penelitian yang berdiri sendiri tersebut, koefisien korelasinya dapat memberi indikasi yang sama, yaitu kedua kelompok variabel tersebut tetap dapat dijadikan indikator keberhasilan belajar mahasiswa.

Untuk lebih mengetahui, sejauhmana kontribusi masing-masing

variabel prediktor terhadap keberhasilan belajar mahasiswa yang diterima dengan jalur PMDK itu, maka berikut ini dipaparkan analisis kontribusi yang dilakukan dengan regresi ganda. Analisis regresi ganda tersebut dilakukan menurut prosedur memasukkan satu variabel prediktor pada suatu saat (step-wise), sampai seluruh variabel prediktor tersebut terproseskan dalam regresi ganda tersebut.

3. Analisis Regresi Ganda

Tabel 5 berikut ini memperlihatkan ringkasan langkah analisis regresi ganda dengan menggunakan IPK sebagai variabel kriteria.

Tabel 5: Hasil analisis regresi ganda dengan cara memasukkan satu variabel setiap langkah dengan IPK sebagai variabel kriteria, guna memaksimalkan prediksi (N = 154)

Variabel dimasukan secara berurutan	Mult. R	Mult. R ²	Perb. R ²	Nilai P Perb.
Rata-rata Rapor	.232	.053	.053	.00
Rata-rata NEM	.232	.054	.000	.87
Rata-rata STTB	.279	.078	.024	.07
Work Method	.397	.157	.080	.00
Delay Avoidance	.440	.193	.036	.02
Study Habits	.475	.226	.032	.02
Teacher Approval	.475	.226	.000	.92
Educ. Acceptance	.476	.227	.000	.76
Study Attitudes	.480	.230	.003	.44

Tabel 5 ini memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel prediktor berkorelasi terhadap IPK mahasiswa lulusan PMDK sebesar 0.48. Dengan demikian kontribusi keseluruhan variabel ini adalah sebesar 23% dalam menjelaskan variabilitas IPK mahasiswa. Kalau dilihat secara lebih hati-hati, maka ternyata hanya ada empat varia-

bel prediktor yang berkontribusi secara berarti, yaitu rata-rata nilai rapor selama di SMTA, Work Method (kebiasaan kerja) mahasiswa yang bersangkutan, Delay Avoidance (Penyelesaian tugas pada kesempatan pertama) yang dibiasakan, dan Study Habits (Kebiasaan belajar) mahasiswa yang bersangkutan. Variabel lainnya ternyata tidak berkontribusi secara berarti. Jadi dari empat variabel prediktor yang berkontribusi secara berarti terdapat tiga variabel dari kelompok non-intelektif. Dengan demikian kelihatan makin jelas bahwa peranan variabel non-intelektif dalam keberhasilan belajar mahasiswa PMDK. Perbedaan inilah yang dapat menjelaskan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa lulusan PMDK mempunyai prestasi akademik yang lebih baik dari pada mahasiswa lulusan SIPENMARU.

Untuk mempertajam analisis, maka dalam proses ini dicoba pula untuk hanya menggunakan variabel intelektual dan hanya variabel non-intelektif secara terpisah dalam regresi ganda. Hasil dari analisis itu terlihat dari dua tabel berikut ini.

Tabel 6: Hasil analisis regresi ganda dengan IPK sebagai variabel kriteria terhadap variabel prediktor intelektual (N = 154)

Variabel dimasukkan secara berurutan	Mult. R	Mult. R ²	Perb. R ²	Nilai P Perb
Rata-rata Rapor	.226	.071	.071	.00
Rata-rata NEM	.270	.073	.002	.00
Rata-rata STTB	.309	.096	.023	.00

Tabel 6 ini memperlihatkan bahwa bila dalam persamaan prediksi ini hanya menggunakan variabel intelektual, maka ketiga varia-

bel prediktor itu akan berkontribusi sebesar 9.6% untuk menjelaskan variabilitas IPK mahasiswa lulusan PMDK. Ketiga variabel prediktor tersebut berkontribusi secara berarti. Jadi bila dalam persamaan prediksi yang hanya menggunakan variabel intelektual, maka variabel rata-rata nilai Rapor dan rata-rata nilai STTB akan berkontribusi cukup besar. Sedangkan variabel rata-rata NEM tidak terlalu besar kontribusinya.

Tabel 7: Hasil analisis regresi ganda dengan IPK sebagai variabel kriteria terhadap variabel prediktor non-intelektif (N = 154)

Variabel dimasukkan secara berurutan	Mult. R	Mult. R ²	Perb. R ²	Nilai P Perb.
Work method	.265	.070	.070	.00
Delay Avoidance	.293	.086	.016	.00
Study Habits	.337	.113	.027	.00
Teacher Approval	.337	.113	.000	.00
Ed. Acceptance	.338	.114	.001	.00
Study Attitudes	.339	.115	.001	.01

Bila variabel prediktor terdiri dari non-intelektif (yang terdiri dari enam komponen SSHA), maka keseluruhan variabel itu berkontribusi sebesar 11.5% untuk menjelaskan variabilitas IPK mahasiswa lulusan PMDK. Masing-masing variabel itu berkontribusi kecil, tetapi berarti. Kontribusi terbesar diberikan oleh Work Method (metode kerja) mahasiswa dalam studinya.

Dengan dua analisis regresi ganda terakhir ini maka terlihatlah bahwa sebenarnya masing-masing variabel intelektual dan variabel non-intelektif berkontribusi dalam kapasitasnya dalam prediksi keberhasilan studi mahasiswa lulusan jalur PMDK. Persoalannya sekarang tentunya bagaimana bila kontribusi itu diban-

dingkan dengan mahasiswa lulusan jalur ujian tulis SIPENMARU? Untuk menjawab pertanyaan ini maka perbandingan dilakukan dengan melihat kembali hasil studi Zainul (1988) yang mencari prediksi bagi mahasiswa lulusan jalur ujian tulis SIPENMARU.

Dalam studinya Zainul (1988) menemukan bahwa kontribusi yang berarti hanya diberikan oleh variabel intelektual. Kontribusi itu ada sebesar 18.9%. Dibandingkan dengan studi ini justru variabel non-intelektual yang lebih besar kontribusinya. Dalam studi itu Zainul juga mencoba mencari kontribusi masing-masing kelompok variabel prediktor secara terpisah. Dengan menisahkan variabel intelektual dari variabel non-intelektual, maka diperoleh variabel intelektual seluruhnya berkontribusi secara berarti, dengan kontribusi sebesar 18.6%.

Dari pembahasan ini maka diperoleh kesimpulan sementara bahwa ada perbedaan karakteristik prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur PMDK dari mahasiswa yang diterima melalui jalur SIPENMARU. Keberhasilan belajar mahasiswa lulusan SIPENMARU lebih ditentukan oleh kemampuan akademiknya. Sedangkan mahasiswa lulusan penelusuran jalur PMDK lebih ditentukan oleh faktor non-intelektual, terutama oleh kebiasaan belajarnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam Bab VI ini dipaparkan kesimpulan studi ini dan beberapa rekomendasi yang diambil berdasarkan temuan dan kesimpulan studi. Kesimpulan tersebut diambil atas dasar temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab V.

1. Kesimpulan

Temuan dan pembahasan dalam penelitian mengarah kepada pengambilan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang diterima melalui seleksi jalur PMDK adalah mahasiswa yang berprestasi tinggi sejak SMTA yang terutama ditunjang oleh kebiasaan belajar yang memungkinkan untuk dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik.
- b. Bila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari lulusan ujian tulis SIPENMARU, maka secara rata-rata mahasiswa lulusan PMDK lebih tinggi prestasi akademiknya, baik semasa masih di SMTA maupun selama di perguruan tinggi.
- c. Analisis korelasional menemukan bahwa semua prediktor variabel (baik intelektual variabel maupun non-intelektual variabel) berkorelasi positif dengan IPK mahasiswa lulusan seleksi PMDK. Dilihat dari interkorelasi antar variabel prediktor, maka jelaslah bahwa semua variabel prediktor dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu variabel intelektual (Rapor, NEM, dan STTB), dan variabel non-intelektual (semua komponen dalam instrumen SSHA). Dari kelompok intelektual yang berkorelasi positif secara berarti adalah variabel rata-rata rapor dan rata-rata nilai STTB. Sedangkan diantara komponen SSHA yang berko-

relasi positif berarti adalah "work method", "delay avoidance", "study habits", "educational acceptance", dan "study orientation".

- d. Korelasi antara IPK dengan komponen-komponen SSHA memperlihatkan bahwa mahasiswa lulusan seleksi PMDK memiliki lebih baik kebiasaan dan sikap belajar dari pada mahasiswa lulusan seleksi jalur ujian tulis SIPENMARU.
- e. Ada tiga variabel prediktor yang berkontribusi secara berarti dalam menjelaskan variabilitas IPK mahasiswa lulusan PMDK, yaitu rata-rata nilai rapor, "delay avoidance" dan "study habits". Hasil studi ini tidak berbeda jauh dari hasil studi-studi sejenis terdahulu untuk mahasiswa Indonesia..
- f. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan umum bahwa seleksi jalur PMDK dapat menjaring mahasiswa yang dapat memenuhi ketentuan dan batasan masa belajar, serta memperlihatkan kemampuan akademik yang lebih tinggi. Salah satu faktor penyebab tingginya prestasi akademik itu adalah kebiasaan belajar yang baik, yang telah terbina sejak SMTA.

2. Rekomendasi

- a. Seleksi mahasiswa baru melalui jalur PMDK dapat dan sebaiknya tetap dipertahankan, bahkan dikembangkan, sebab jalur seleksi ini lebih dapat menjaring mahasiswa yang belajar dengan baik. Dengan demikian lebih memungkinkan untuk melakukan pemerataan pendidikan tinggi bagi lulusan SMTA, tanpa terlalu banyak tergantung kepada mutu akademik SMTA yang belum merata.
- b. Untuk keberhasilan belajar para mahasiswa, maka hendaknya ke-

biasaan belajar yang baik senantiasa dibina. Pembinaan tersebut memang harus dimulai sejak SMTA, dan dilanjutkan selama belajar di universitas. Untuk itu maka lembaga yang membimbing cara belajar hendaknya dikembangkan di perguruan tinggi.

- c. Studi tentang faktor pendukung pemerataan pendidikan tinggi bagi para lulusan SMTA hendaknya lebih digalakkan, sehingga dapat dijaring calon mahasiswa yang berpotensi dan berkebiasan belajar baik. Bahkan harus dicari faktor non-intelektif lain yang mungkin dapat mendukung prestasi akademik mahasiswa.
- d. Hendaknya dilakukan studi lanjutan dalam bidang prediksi keberhasilan belajar mahasiswa, sehingga ditemukan pola yang mempunyai daya ramal tinggi untuk mahasiswa Indonesia. Untuk itu maka langkah pertama sekarang yang harus dilakukan ialah mereview semua studi sejenis dalam bidang ini yang telah dilakukan baik di dalam negeri maupun yang dilakukan oleh para ahli dari manca negara.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aleamoni, L.M. & Oboler, L. (1978). ACT versus SAT in predicting first semester GPA. Educational and Psychological Measurement, 38, 393-399.
- Chrissom, B.S. & Lanier, D. (1975). Predicting of first quarter freshman GPA using SAT scores and high school grades. Educational and Psychological Measurement, 35, 461-463.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). Petunjuk penelusuran minat dan kemampuan seleksi penerimaan mahasiswa baru. Tanpa nama kota dan penerbit.
- Douglas, B.E. (1986). An analysis of the academic composites of the Armed Service Vocational Aptitude Battery (ASVAB) and the math and verbal sections of the Preliminary Scholastic Aptitude Test (PSAT), and the American College Test (ACT): A correlation study (Doctoral dissertation, Southern Illinois University at Carbondale, 1985). Dissertation Abstract International, 47, 2554-A.
- Halpin, G. & Schaer, B.B. (1981). Relative Effectiveness of the California Achievement Test in comparison with the ACT assessment, College Board Scholastic Aptitude Test, and high school grade point average. Educational and Psychological Measurement, 41, 821-827.
- Kandahjaya, H. (1981). Pola keragaman nilai rapor SLA dan NMR mahasiswa IPB yang diterima melalui jalur Proyek Printis II. Tesis, tidak diterbitkan. Institut Pertanian Bogor.
- Lavin, D.E. (1965). The prediction of academic performance: a theoretical analysis and review of research. New York: Russel Sage Foundation.
- Lolombulan, J.H. (1984). Prestasi akademik siswa-siswa SMA jurusan IPA dan hasil ujian masuk Proyek Printis III di Universitas Sam Ratulangi. Tesis, tidak diterbitkan, Institut Pertanian Bogor.
- Mathiasen, R.E. (1983). Predicting college academic achievement: A research review. College Student Journal, 380-386.
- Raka Joni, T. (1972). Hubungan antara sejumlah faktor kognitif dengan prestasi akademis pada Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. Disertasi doktor. Tidak diterbitkan. IKIP Malang.
- Ramli, Y. (1983). Keefisienan masa belajar di Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan Universitas Andalas

tahun akademik 1970 dan 1974. Tesis, tidak diterbitkan, Institut Pertanian Bogor.

Suradinata, M. (1983). Masalah efektifitas sistem seleksi calon mahasiswa berdasarkan prediktor keberhasilan belajar, taraf intelegensi, prestasi belajar di Sekolah Menengah Atas dan hasil ujian seleksi masuk perguruan tinggi. Disertasi doktor. Tidak diterbitkan, IKIP Bandung.

Syamsuddin, A. (1978). A study of effectiveness of the student selection process at teacher's college in Indonesia. Tesis, tidak diterbitkan. Macquarie University.

Weitzmen, R. A. (1982). The prediction of college achievement by the SAT and high school record. Journal of Educational Measurement, 19, 179-191.

Wulur, M. (1984). Beberapa indikator mutu akademik SMA di Indonesia. Disertasi, tidak diterbitkan, Institut Pertanian Bogor.

Zainul, A. (1988). Prediktor keberhasilan belajar mahasiswa Indonesia, manuskrip. Laporan penelitian, IKIP Bandung.

LAMPIRAN

Form C

SSHA

Survey of Study Habits and Attitudes

Brown - Holtzman

1. When my assigned homework is extra long or unusually difficult, I either quit in disgust or study only the easier parts of the lesson.
2. In preparing reports, themes, term papers, etc., I make certain that I clearly understand what is wanted before I begin work.
3. I feel that teachers lack understanding of the needs and interest of students.
4. My dislike for certain teachers causes me to neglect my school work.
5. When I get behind in my school work for some unavoidable reasons, I make up back assignments without promoting from the teacher.
6. Difficulty in expressing myself in writing slows me down on reports, themes, examinations, and other work to be turned in.
7. My teachers succeed in making their subjects interesting and meaningful to me.
8. I feel that I would study harder if I were given more freedom to choose courses that I like.
9. Daydreaming about dates, future plans, etc., distract my attention from my lessons while I am studying.
10. My teachers criticize my written reports as being hastily written or poorly organized.
11. I feel that teachers allow their personal like or dislike for a student to influence their grading unduly.
12. Even though I don't like a subject, I still work hard to make a good grade.
13. Even though an assignment is dull and boring, I stick to it until it is completed.

14. I give special attention to neatness on themes, reports, and other work to be turned in.
15. I believe that the easiest way to get good grades is to agree with everything your teachers say.
16. I lose interest in my studies after the first few days of a new semester.
17. I keep all the notes for each subject together, carefully arranging them in some logical order.
18. I memorize grammatical rules, definitions of technical terms, formulas, etc., without really understanding them.
19. I think that teachers like to exercise their authority too much.
20. I believe that teachers truly want their students to like them.
21. When I am having difficulty with my school work, I try to walk over the trouble with the teacher.
22. I hesitate to ask a teacher for further explanation of an assignment that is not clear to me.
23. I feel that teachers are too rigid and narrow-minded.
24. I feel that students are not given enough freedom in selecting their own topics for themes and report.
25. I lay aside returned examinations, reports, homework assignments without bothering to correct errors noted by the instructor.
26. I get nervous and confused when taking an examination and fail to answer questions to the best of my ability.
27. I think that teachers expect students to do too much studying outside of class.
28. Lack of interest in my school work makes it difficult for me to keep my attention focused on assigned reading.
29. I keep my place of study business-like and cleared of unnecessary or distracting items such as pictures, mementos, etc.

30. I have trouble with the mechanics of English composition.
31. When explaining a lesson or answering questions, my teachers use words that I do not understand.
32. Unless I really like a course, I believe in doing only enough to get a passing grade.
33. Telephone calls, people coming in and out of my room, "bull-session" with my friends, etc., interfere with my studying.
34. I taking notes, I tend to take down material which later turns out to be unimportant.
35. My teachers fail to give sufficient explanation of the materials they are trying to teach.
36. I feel confused and decided as to what my educational and vocational goals should be.
37. It takes a long time for me to get warmed up to the task of studying.
38. I do poorly on tests because I find it hard to think clearly and plan my work within a short period of time.
39. I feel that teachers are over bearing and considerate in their relations with students.
40. Some of my courses are so uninteresting that I have to "force" my self to do the assignments.
41. I am unable to concentrate well because of periods of restlessness, moodiness, or "having the blues."
42. I skip over the figures, graphs, and tables in a reading assignment.
43. I believe that teachers secretly enjoy giving their students a "hard time."
44. I believe that having a good time and getting one's full share of fun out of life is more important than studying.
45. I put off writing themes, reports, term papers, etc., until the last minute.
46. After reading several pages of an assignment, I am unable to recall what I have just read.

47. I think that teachers tend to talk too much.
48. I believe that teachers tend to avoid discussing present-day issues and events with their classes.
49. When I sit down to study I find myself too tired, bored, or sleepy to study efficiently.
50. I have difficulty in picking out the important points of a reading assignment--points that later appear on examinations.
51. I feel that teachers try to distribute their attention and assistance equally among all their students.
52. I feel that my grades are a fairly accurate reflection of my ability.
53. A waste too much time talking, reading magazines, listening to the radio, watching TV, going to the movies, etc., for good of my studies.
54. When in doubt the proper form for a written report, I refer to an approved model to provide a guide to follow.
55. The illustrations, examples, and explanations given by my teachers are too dry and technical.
56. I feel that it is not worth the time, money, and effort that one must spend to get a college education.
57. My studying is done in random, unplanned manner-- is impelled mostly by the demands of approaching classes.
58. When reading a long textbook assignment, I stop periodically and mentally review the main points that have been presented.
59. I feel that teachers tends to be sarcastic toward their poorer students and to ridicule their mistakes excessively.
60. Some of my classes are too boring that I spend the class period drawing pictures, writing letters, or daydreaming instead of listening to the teacher.
61. "Extracurricular activities"--dating, club, athletics, fraternity and sorority activities, etc.--cause me get behind in my school work.

62. I seem to accomplish very little in relation to the amount of time I spend studying.
63. I feel that teachers make their courses too difficult for average student.
64. I feel that I am taking courses that are of little practical value to me.
65. I utilize the vacant hours between classes for studying so as to reduce the evening's work.
66. I can concentrate on a reading assignment for only a short while before the words become a meaningless jumble.
67. I think that football coaches contribute more to school life than do the teachers.
68. I believe that the sole purpose of education should be to equip students to make a living.
69. Problems outside of school--financial difficulties, being in love, conflict with parents, etc.--cause me to neglect my school work.
70. I copy the diagrams, drawings, tables, and other illustrations that the instructor puts on the blackboard.
71. I feel that teachers think too much about grade and lose sight of the real objectives of education.
72. I strive to develop a sincere interest in every course I take.
73. I complete my home work assignments on time.
74. I lose points on true-false or multiple-choice examinations because I change my original answer only to discover later that I was right the first time.
75. I think that students who ask questions and offer comments in class are only trying to impress the teacher.
76. The prestige of having a college education provides my main motive for going to college.
77. I like to have a radio, record player, or television set turned on while I am studying.

78. When preparing for an examination, I arrange facts to be learned in some logical order--order of importance, order of presentation in class or textbook, order of time in history, etc.
79. I believe that teachers intentionally schedule test on the days following important athletic or social activities.
80. I believe that a college's football reputation is just as important as its academic standing.
81. With me, studying is a hit-or-miss proportion depending on the mood I'm in.
82. I am careless of spelling and the mechanics of English composition when answering examination questions.
83. I believe that one way to get good grades is by using flattery on your teachers.
84. I think that it might be best for me to drop out of school and get a job.
85. I study three or more hours per day outside of class.
86. Although I work until the last possible minute, I am unable to finish examinations within the allotted time.
87. I feel that it is almost impossible for the average student to do all of his assigned homeworks.
88. I feel that the things taught in school do not prepare one to meet adult problems.
89. I keep my assignments up to date by doing my work regularly from day to day.
90. If time is available, I take a few minutes to check over my answers before turning in my examination paper.
91. I feel that the ridiculous assignments are made by teachers are the main reason for student cheating.
92. Prolonged reading or study gives me a headache.
93. I prefer to study my lessons alone rather than with others.

94. When tests are returned, I find that my grade has been lowered by careless mistakes.
95. I feel that students cannot be expected to like most teachers.
96. I feel like cutting classes whenever there is something I'd rather do or whenever I need to cram for a test.
97. At the beginning of a study period I organize my work so that I will utilize the time most effectively.
98. During examinations I forget names, dates, formulas, and other details that I really do know.
99. I believe that teachers enter their profession mainly because they enjoy teaching.
100. I believe that grades are based upon a student's ability to memorize facts rather than upon the ability to "think" things through.